

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sektor industri, sektor barang konsumsi merupakan industri yang akan terus berkembang di Indonesia karena produknya selalu dibutuhkan dalam keseharian manusia. Dalam artian, industri barang konsumsi tidak pernah lepas dari masyarakat dan selalu diminati oleh investor (Nurdiakusuma dkk. 2022).

Namun, kasus pandemi Covid-19 yang terjadi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Industri barang konsumsi yang kerap menjadi penyumbang devisa negara justru terus membukukan penurunan laba. Penurunan daya beli masyarakat dan kenaikan harga bahan baku memperkeruh suasana dan menghantam kinerja dari sisi margin keuntungan (bisnisindonesia.id).

Industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan sebesar 5% pada kuartal II dan III tahun 2020 yang diungguli oleh sektor farmasi dan sektor makanan dan minuman. Dimana masyarakat mengalami *panic buying* dengan berbondong-bondong membeli bahan pokok sehari-hari untuk mengurangi kegiatan di luar rumah serta memenuhi kebutuhan masker maupun obat-obatan untuk melindungi diri dari virus Covid-19. *Panic buying* tersebut mengakibatkan sektor barang konsumsi memperoleh permintaan drastis dalam waktu yang singkat, sehingga perusahaan tidak

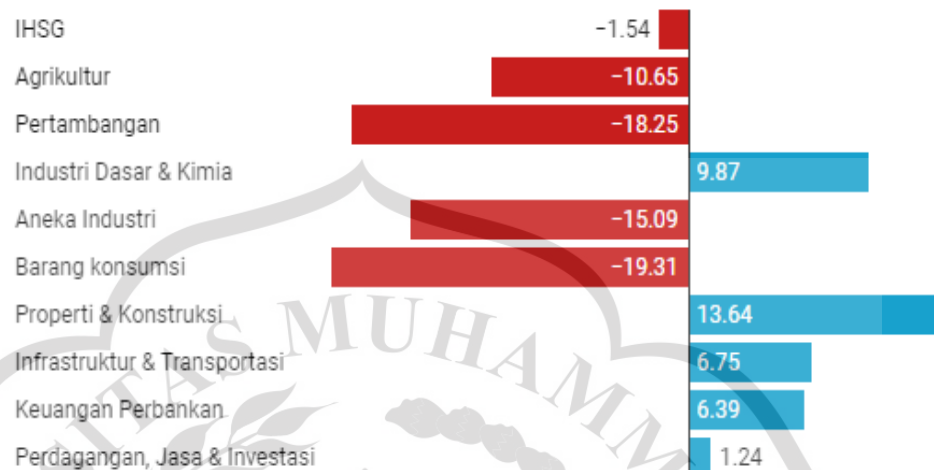
dapat memenuhi permintaan tersebut karena keterbatasan operasional perusahaan (bisnisindonesia.id).

Oleh karena itu dalam rangka ekspansi di tahun 2022 dan menyambut pemulihan daya beli masyarakat pasca pandemi, pada kuartal III tahun 2021 perusahaan sektor barang konsumsi menyiapkan strategi agar dapat memenuhi permintaan konsumen dan mengejar ketertinggalan kinerja. Perusahaan barang konsumsi menyediakan belanja modal yang dialokasikan untuk pembaruan mesin yang sudah berumur agar produksi perusahaan tetap efisien. Pembangunan pabrik baru juga dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 200%. Harapannya, dengan hal tersebut target pertumbuhan pendapatan sebesar 40% dapat tercapai (bisnisindonesia.id).

Namun dalam menjalankan strategi tersebut, industri barang konsumsi mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana. Dana internal yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membiayai kewajiban perusahaan, karena penjualan perusahaan yang terus menurun pada tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan juga sulit memperoleh sumber dana dari pihak eksternal karena keadaan ekonomi yang masih belum stabil akibat dari pandemi Covid-19. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi struktur modal perusahaan (bisnisindonesia.id).

Gambar 1.1

Indeks Kinerja Perusahaan Tahun 2019



Sumber: CNBC Indonesia

Bahkan berdasarkan data indeks kinerja perusahaan pada tahun 2019, industri barang konsumsi merupakan sektor yang menunjukkan kinerja negatif paling tinggi sebesar 19,31% dibandingkan dengan sektor lainnya. Penurunan kinerja pada tahun 2019 ini belum ada penelitian yang membahas mengenai penyebabnya.

(Sitorus dkk. 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan industri barang konsumsi mengalami perlambatan pertumbuhan. Sehingga agar dapat terus mengalami peningkatan pertumbuhan, perusahaan harus mampu bertahan dalam sektor dimana ia beroperasi.

Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan dibiayai baik melalui utang atau melalui ekuitas pembiayaan. Saat membuat keputusan

keuangan atau investasi, seorang manajer sangat memperhatikan struktur modal. Menentukan gaya pembiayaan merupakan salah satu tugas terberat manajer, karena setiap perusahaan ingin meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Perekonomian negara, lembaga negara ataupun pasar modal semuanya tergantung pada keputusan pendanaan perusahaan (Zhang dkk. 2018).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan metode, sumber energi maupun kekayaan yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya sebaik mungkin (Hutabarat, 2022).

Banyak faktor-faktor seperti ukuran perusahaan (Chandra dkk. 2020), resiko bisnis (Lianto dkk. 2020), pertumbuhan perusahaan (Katharina dkk. 2021), fleksibilitas keuangan (Agustiawan dkk. 2021), likuiditas (Nuraini dkk. 2022) dan sebagainya yang mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menjadikan ukuran perusahaan (Chandra dkk. 2020), *uniqueness* (Chandra dkk. 2020), tangibilitas (Chandra dkk. 2020) dan likuiditas (Nuraini dkk. 2022) sebagai komponen yang mampu memberikan pengaruh pada struktur modal dan profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan dikatakan sebagai variabel yang dapat memberikan dampak terhadap struktur modal dan profitabilitas. Kebijakan struktur modal harus mencakup ukuran aset perusahaan, yang mana hal ini dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan. Sebuah bisnis akan lebih mudah memperoleh sumber dana internal apabila perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar. Kecilnya resiko kebangkrutan yang ditimbulkan perusahaan juga menjadikan investor pada saat akan berinvestasi lebih tertarik pada perusahaan besar (Yanti, 2020).

Pada penelitian terdahulu, Pramana & Darmayanti (2020), Angelin & Sudirgo (2022), Suharsono & Setiadi (2020) menyatakan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Milansari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Aryanti dkk. (2020), Ayuningtyas dkk. (2020), Muslimah dkk. (2020) menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas, Irawan & Sitepu (2020), Reksono dkk. (2021), Putra & Susila (2020) pada penelitian terdahulu menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Sukmayanti & Triaryati (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan Katharina dkk. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Uniqueness juga dapat mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas. salah satu sumber daya yang sulit ditiru dalam pembuatan produk adalah layanan yang unik. ketika perusahaan menayakan kebangkrutan, perusahaan yang menjual produk unik biasanya berinvestasi dalam pengembangan sumber daya dan layanan untuk membuat produk mereka sulit ditiru serta mempunyai portofolio penjualan yang tinggi dengan publisitas produk yang dimaksud (Yanti, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Chandra dkk. (2020) diperoleh hasil bahwa *uniqueness* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Chandra dkk. (2019) dan Agustiawan dkk. (2021) menyatakan bahwa *uniqueness* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Yanti dkk. (2018), Yanti (2020) menyatakan bahwa *uniqueness* berpengaruh terhadap struktur modal.

Korelasi antara *uniqueness* dengan profitabilitas, pada penelitian terdahulu Chandra dkk. (2019) menyatakan *uniqueness* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Riset yang dilakukan untuk menguji pengaruh *uniqueness* terhadap profitabilitas ini masih sangat jarang dilakukan, hasil penelitian oleh Chandra dkk. (2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan terdaftar di Kompas 100 masih menunjukkan konsistensi sampai saat ini.

Pada penelitian ini, tangibilitas juga menjadi variabel yang mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas. Tangibilitas atau aset

berwujud merupakan sumber daya yang dijadikan jaminan atas hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tangibilitas akan mengurangi ketimpangan informasi dan resiko perilaku menyimpang oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan tangibilitas yang lebih banyak akan dapat meminjam utang dengan jaminan lebih sedikit dari kreditor. Sehingga perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menggunakan hutang, apabila tangibilitas yang dimiliki juga besar (Agustiawan dkk. 2021).

Yanti dkk. (2018), Rifiana dkk. (2021), Agustiawan dkk. (2021) pada penelitian sebelumnya menyimpulkan tangibilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Tidak sama dengan penelitian milik Angelina & Sudirgo (2022) yang mengungkapkan tangibilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Puspita & Ruhamak (2020) menyatakan tangibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan Salamah dkk. (2021) menyatakan tangibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya pengaruh tangibilitas terhadap profitabilitas diungkapkan pada penelitian Sitorus dkk. (2022), Reksono dkk. (2021) yang menyatakan tangibilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Firnanti dkk. (2022) menyatakan bahwa tangibilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian Emilda dkk. (2021) menyatakan tangibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel terakhir yang menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitas dalam penelitian ini yaitu likuiditas. Likuiditas pada intinya adalah indikator yang dapat digunakan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam menepati kewajibannya. Apabila dalam hal ini perusahaan tidak sanggup memenuhi hal yang menjadi keharusannya dikarenakan kurangnya likuiditas maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Syabana & Gustyana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Hermawati (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Rahayu & Hartono (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Lianto dkk. (2020), Nur'aini dkk. (2020), Njo & Jonnardi (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, Sembiring (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sukmayanti & Triaryati (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Aruan dkk. (2021), Chandra dkk. (2019) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan kesenjangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengujian ulang pengaruh ukuran perusahaan, *uniqueness*, tangibilitas, likuiditas terhadap struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu oleh (Chandra, Martha & Wijaya, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pendahulu adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas sebagai salah satu indikator yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitas. Peneliti juga memilih sektor barang konsumsi untuk melakukan penelitian ulang karena sektor barang konsumsi banyak melakukan inovasi produk untuk dapat bersaing sehingga produk yang dihasilkan sangat bervariasi. Bersumber dari hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ulang dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Uniqueness*, Tangibilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan rangkuman latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal?

3. Apakah *uniqueness* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
6. Apakah tangibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
7. Apakah *uniqueness* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
8. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi lingkungannya sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan lengkap dalam masa periode penelitian 2019-2021.
2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan dalam sektor barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dalam masa periode penelitian 2019-2021.
3. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yang memperoleh laba operasi secara berturut-turut dalam masa periode penelitian 2019-2021.

4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen ukuran perusahaan (X1), *Uniqueness* (X2), Tangibilitas (X3) dan Likuiditas (X4) terhadap Struktur Modal (Y1) dan Profitabilitas (Y2) sebagai variabel dependennya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan (X1), *uniqueness* (X2), tangibilitas (X3) dan likuiditas (X4) terhadap variabel dependen struktur modal (Y1).
2. Untuk menguji variabel independen ukuran perusahaan (X1), *uniqueness* (X2), tangibilitas (X3), dan likuiditas (X4) terhadap variabel dependen profitabilitas (Y2).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian memberikan pemahaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang baik mengenai determinan struktur modal dan profitabilitas

perusahaan, yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat melakukan pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berperan dalam menyajikan daftar faktor-faktor yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam memutuskan struktur modal dan profitabilitas terbaik, juga untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat perusahaan memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan dan kesejahteraan investor.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi, jawaban dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *uniqueness*, tangibilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dan profitabilitas sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian dengan masalah yang sama maupun yang berkaitan dengan penelitian ini di masa depan.